BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Tentang Tindakan *catcalling* yang Pernah dialami Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Catcalling* merupakan tindakan pelecehan verbal yang kerap terjadi ditempat umum, termasuk di lingkungan kampus. Perempuan khususnya mahasiswi sering kali mendapatkan pelecehan *catcalling* ini. Masing-masing subjek dalam penelitian ini memberikan persepsi yang berbeda terhadap tindakan *catcalling,* bagi subjek yang memandang *catcalling* dengan kecenderungan negatif bahwa mereka beralasan kalau *catcalling* adalah sesuatu yang merendahkan harga diri sasaran dan merupakan suatu tindak pelecehan. Sedangkan bagi subjek yang memandang *catcalling* cenderung positif ia menganggap bahwa *catcalling* merupakan candaan atau keisengan belaka. Adapun respon yang diberikan oleh ketiga subjek ini berbeda-beda terhadap tindakan *catcalling* ada yang meresponnya dengan cara marah namun tidak mendatangi pelaku, dan ada yang merasa was-was/ kurang tenang, bahkan ada pula yang meresponnya dengan cara biasa saja atau dianggap hal yang lumrah terjadi di lingkungan masyarakat. Adapun bentuk *catcalling* yang diterima oleh mahasiswi berupa siulan, tatapan mata, serta pertanyaan atau kalimat- kalimat pujian seperti "cantiknya lah''

atau “mau kemana cantik” serta kalimat agama seperti “Assalamualaikum ukhti” sembari memandang tubuh subjek. Masing-masing subjek memaknai hal tersebut dengan berbeda-beda, ada yang menganggap bahwa tindakan tersebut ditujukan karena ketertarikan dengan bentuk fisik, dan ada juga yang menganggap hal tersebut sebagai bentuk keisengan belaka.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswi terhadap tindakan *catcalling*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Alizamar dan Nasbahry Couto, diantaranya faktor pengalaman dan lingkungan tempat mereka tinggal.
   a. Pengalaman akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketiga subjek mengenai pengalaman yang pernah mereka alami. Pada subjek SF ia pernah mengalami *catcalling* di lingkungan pengajian/majelis yang mana pelaku menatap bentuk fisik subjek dan kemudian menggoda subjek. Begitu pula dengan yang dialami oleh subjek SH bahwa subjek pernah di *catcalling* bahkan sampai dibuntuti oleh pelaku yang akhirnya menimbulkan rasa takut pada diri subjek. Dari pengalaman kedua subjek SF dan SH tersebut timbullah persepsi negatif terhadap *catcalling*. Sedangkan subjek HS memandang bahwa *catcalling* adalah suatu tindakan yang cenderung positif karena dari pengalaman yang pernah ia lalui bahwa *catcalling* yang diawali dari

bercandaan dapat membuatnya berteman dengan seseorang yang sebelumnya tidak dia kenal.

b. Faktor struktural adalah faktor diluar individu, seperti salah satunya lingkungan. Subjek SF diketahui berada dilingkungan yang agamis, yang mana mayoritas di sekitarnya adalah orang-orang yang menjaga pandangan dan lisan mereka untuk tidak menatap atau mengucapkan sesuatu hal yang tidak perlu kepada orang lain. Subjek SH pun juga berada di lingkungan yang menjunjung tinggi kehormatan seseorang, karena subjek diajari orang tuanya untuk menghargai orang lain, sehingga menurut subjek SH *catcalling* adalah bentuk penghinaan/tidak menghargai orang lain. Sedangkan subjek HS berada di lingkungan yang mana orang disekitarnya sudah sering melakukan *catcalling,* sehingga menurutnya *catcalling* adalah suatu hal yang biasa/lumrah terjadi.

B. Rekomendasi

1. Peneliti berikutnya sebaiknya bisa meneruskan penelitian yang ada ini ke ruang lingkup yang lebih besar, bukan hanya mahasiswi yang menjadi objek.
2. Setiap mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin diharapkan untuk masing-masing sadar bahwa *catcalling* adalah tindakan pelecehan, sehingga mahasiswi dapat menjaga diri agar tidak menjadi sasaran dari tindakan *catcalling* dan apabila melihat tindakan

catcalling di sekitar sebaiknya menegur pelaku agar tindakan *catcalling* tidak terulang kembali. Disarankan agar setiap mahasiswi lebih berani bersuara/melaporkan tindakan *catcalling* kepada pihak yang berwajib.

3. UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora selaku tempat atau lokasi penelitian diharapkan dapat membuat arahan dengan cara mengadakan seminar untuk mengedukasi mahasiswa dan mahasiswi agar lebih paham mengenai *catcalling* dan agar mahasiswa dan mahasiswi tidak melakukan tindakan *catcalling*.
4. Masyarakat juga harus ikut ambil bagian dalam upaya mengurangi terjadinya *catcalling* dengan cara menegur pelaku *catcalling* jika melihat ada kejadian *catcalling* di sekitar.